

ARTIKEL PROSIDING SEMINAR NASIONAL “REAKTUALISASI KONSEP KEWARGANEGARAAN INDONESIA”



Judul Artikel: Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah Aliah Pesantren Modren Unggulan Terhadap Darul Mursyid

Penulis: Izuddinsyah Siregar, Salmah Naelofaria

Editor: Arief Wahyudi; Ramsul Nababan; Fazli Rachman

Judul Prosiding: Prosiding Seminar Nasional: Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia; *Digital Library*, 15 Oktober 2019

Penerbit: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

Kota Penerbitan: Medan

Tahun Terbit: 2019

Halaman: 103-111

Saran Pengutipan:

Siregar, I., & Naelofaria, S. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah Aliah Pesantren Modren Unggulan Terhadap Darul Mursyid. Dalam A. Wahyudi, R. Nababan, & F. Rachman (Editor), *Prosiding Seminar Nasional: Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia; Digital Library, 15 Oktober 2019* (hlm. 103-111). Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

INFORMASI ARTIKEL

Artikel ini telah dipresentasikan dalam Seminar Nasional “Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia” di *Digital Library* Universitas Negeri Medan, Medan – Sumatera Utara. Seminar Nasional tersebut diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, Pada 15 Oktober 2019.

Prosiding seminar nasional ini dapat diunduh di:

https://drive.google.com/open?id=1ZMI_eDXTvvp6Etj4roSBa32wNvSdA-AI

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH ALIYAH PESANTREN MODERN UNGGULAN TERPADU DARUL MURSYID

Izuddinsyah Siregar¹, Salmah Naelofaria²

¹⁾ Politeknik Negeri Medan, Medan

²⁾ Universitas Negeri Medan, Medan

izzuregar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di Pesantren Darul Mursyid. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Hasil penelitian ini adalah: 1) Terdapat enam nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Pesantren Darul Mursyid yaitu: iman dan takwa, hormat dan patuh, tertib dan disiplin, berbuat baik dan benar, tidak pernah berhenti belajar dan bersih. 2) Implementasi nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilakukan dengan dua cara yaitu: diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran dengan metode substantif dan reflektif. 3) Implementasi nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan melakukan pembiasaan tindakan-tindakan yang mendukung pengimplementasian nilai-nilai karakter selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. 4) Implementasi nilai pendidikan karakter di dalam kehidupan sehari-hari di Pesantren Darul Mursyid adalah dengan pembiasaan kegiatan yang mendukung internalisasi nilai karakter dan pengkondisian lingkungan fisik maupun interpersonal warga Pesantren Darul Mursyid.

Kata kunci: implementasi, nilai pendidikan karakter, pesantren.

PENDAHULUAN

Pembinaan karakter bangsa diupayakan guna menjadikan karakter yang baik sebagai pondasi bangsa. Individu yang berkarakter baik atau unggul merupakan seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kepada dirinya, sesama lingkungan, bangsa dan bernegara serta dunia internasional pada umumnya.

Menurut Koesoema (2007, h. 80) orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan makna tersebut berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir. Dengan demikian diperlukan pengembangan karakter yang unggul untuk perwujudan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Perwujudan individu yang berkarakter dapat dilakukan dengan menerapkan pendidikan karakter bagi warga negara Indonesia. Pendidikan karakter merupakan

penanaman nilai-nilai yang dilakukan oleh lembaga pendidikan kepada peserta didiknya selaku generasi bangsa. Melalui pendidikan karakter diharapkan segala bentuk perilaku dan moral yang baik dapat ditanamkan dan dikembangkan dengan baik.

Pendidikan karakter tersebut dapat diwujudkan melalui dunia pendidikan yang dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, sehingga mereka memiliki dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam dirinya, dengan tujuan agar menjadi anggota masyarakat atau warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Untuk itu seorang warga negara yang berkarakter tentunya mengerti, memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang membuat warga negara tersebut diterima dan dapat hidup dengan baik di tengah lingkungan keluarga, masyarakat, negara, dan bangsa. Maka melalui nilai-nilai tersebut dijadikan sebagai objek enkulturasi dalam pendidikan karakter pada semua lingkungan dan jenjang pendidikan di Indonesia (Ananda, 2012, h. 23).

Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter tentunya tidak lepas dari prinsip-prinsip pendidikan karakter itu sendiri. Mulyasa (2012, h. 17) merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter, yakni sebagai berikut.

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik.
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Prinsip-prinsip pendidikan karakter tersebut memfungsikan seluruh lapisan masyarakat utamanya lembaga pendidikan untuk ikut serta dalam menunjang proses pendidikan karakter bagi anak atau peserta didik. Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut merupakan perwujudan tujuan pendidikan nasional yang seirama dengan pendapat (Narwanti, 2011, h. 16) tentang lima hal yang mendasari tujuan gerakan nasional pendidikan karakter, yaitu:

1. Manusia Indonesia harus bermoral berakhlak dan berperilaku baik. Oleh karena itu masyarakat dihimbau menjadi masyarakat yang religius anti kekerasan.
2. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan rasional, berpengetahuan dan memiliki daya nalar yang tinggi.

3. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang inovatif dan mengejar kemajuan serta bekerja keras mengubah keadaan.
4. Harus bisa memperkuat semangat, seberat apapun masalah yang dihadapinya jawaban selalu ada.
5. Manusia Indonesia harus menjadi patriot sejati yang mencintai bangsa dan negara serta tanah airnya.

Tujuan pendidikan karakter tersebut menjadi dasar penanaman nilai-nilai pendidikan karakter khususnya di lembaga pendidikan. Pesantren yang menerapkan sistem *boarding school* merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi wadah pendidikan akademis dan moral yang memiliki program formal dan non formal serta berjalan sepanjang hari dalam sistem asrama. Sistem *boarding school* ini diharapkan efektif untuk mendidik kecerdasan, keterampilan, pembangunan karakter dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik, sehingga anak didik lebih memiliki kepribadian yang utuh dan khas. Kesesuaian sistem *boarding* terletak pada semua aktivitas santri yang diprogramkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas yang aturan kelembagaannya sarat dengan muatan nilai-nilai moral. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arifin dalam Nizar (2013, h. 90) yang menyatakan bahwa, tujuan didirikannya pesantren terbagi kepada dua hal, yaitu :

1. Tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.
2. Tujuan umum, yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.

Berdasarkan kunjungan beberapa pesantren di Tapanuli Selatan maka peneliti memilih Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid yang memiliki sistem *boarding school* dan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter. Pesantren ini terletak di desa Sidapdap Simanosor Julu Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid atau Pesantren Darul Mursyid merupakan salah satu pesantren terbaik di Kabupaten Tapanuli Selatan. Santri dan santriwatinya berasal dari berbagai daerah bahkan terdiri dari beberapa suku yang berbeda. Para santri dan santriwati di pesantren ini secara psikologis masih tergolong remaja. Seperti diketahui masa remaja adalah masa seseorang menghadapi kehidupan dengan berbagai macam gejolak perubahan, maka pesantren ini selalu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada para santrinya. Para santri Pesantren Darul Mursyid maupun alumennya dikenal sebagai masyarakat yang cerdas dan berbudi pekerti serta memiliki karakter yang unggul. Pembentukan karakter tersebut dilakukan secara menyeluruh oleh pihak pesantren di dalam berbagai kegiatan akademik maupun sehari-hari.

Gambaran nilai terlihat dari misi Pesantren Darul Mursyid yakni “Menjadikan Manusia Indonesia yang Islami, Mandiri, dan Intelektual”. Melalui misi ini Pesantren Darul Mursyid memiliki tujuan untuk menghasilkan intelektual-intelektual muslim yang mandiri dalam rangka meningkatkan kemajuan agama Islam serta masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

Melihat kondisi yang demikian maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di Pesantren Darul Mursid khususnya dalam mencapai misi yang telah dicanangkan. Penelitian ini merangkum implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di Tingkat Madrasah Aliyah Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid (PDM) Tapanuli Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pelaksanaan pendidikan karakter di Pesantren Darul Mursyid. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menginterpretasikan bentuk penerapan nilai-nilai karakter di Pesantren Darul Mursyid baik dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler dan dalam kegiatan sehari-hari santri.

Data primer penelitian ini diperoleh dari wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder adalah dokumen. Sumber data dalam penelitian ini antara lain adalah: (1) kepala Pesantren Darul Mursyid, (2) guru Pesantren Darul Mursyid, (3) pembina kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Darul Mursyid, dan (4) pembina asrama santri di Pesantren Darul Mursyid, (5) peristiwa dan aktivitas, (6) dokumen yang mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Triangulasi data yang ditempuh dalam penelitian ini adalah: (1) membandingkan jawaban informan yang satu dengan informan yang lain, (2) membandingkan data observasi dengan data hasil wawancara, (3) membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model analisis interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter oleh setiap lembaga pendidikan merupakan langkah yang sangat baik dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia. Demikian juga dengan Pesantren Darul memiliki nilai-nilai pendidikan karakter sebagai pedoman santri dalam menjalani kehidupan akademik maupun sehari-hari.

Pertama, nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Pesantren Darul Mursyid terkandung di dalam sat brata, yakni : iman dan takwa, hormat dan patuh, berbuat baik dan benar, tertib dan disiplin, tidak pernah berhenti belajar dan bersih. Kedua, implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilakukan dengan tiga cara: (1) diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran dengan metode substantif dan reflektif; (2) diimplementasikan ke dalam bentuk peraturan dan kebiasaan yang dipraktekkan di Pesantren Darul Mursyid; (3) melalui keteladanan dari para guru yang mengembangkan sikap sebagai inspirator, motivator, dinamisator dan evaluator. Ketiga, implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan member-lakukan peraturan-peraturan dan melakukan pembiasaan tindakan-tindakan yang mendukung pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Keempat, implementasi nilai-nilai pendidikan karakter didalam kehidupan sehari-hari di Pesantren Darul Mursyid adalah dengan pembudayaan, yakni melakukan pembiasaan terhadap kegiatan-kegiatan yang

mendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di lingkungan fisik maupun interpersonal warga Pesantren Darul Mursyid. Pembahasan hasil penelitian tersebut sebagai berikut.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Pesantren Darul Mursyid

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Pesantren Darul Mursyid adalah iman dan takwa, hormat dan patuh kepada orangtua dan guru, berbuat baik dan benar, tertib dan disiplin, tidak pernah berhenti belajar, menjaga kebersihan, sebagaimana yang terdapat dalam sat brata. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut digali dan diperoleh yang sumbernya dari Al-Qur'an dan hadist sebagai sumber utama ajaran Islam dan disesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh kurikulum pendidikan Indonesia.

Iman dan takwa yang tinggi kepada Allah SWT mempunyai relevansi dengan nilai religius. Iman dan takwa merupakan sikap religius yang wajib mengakui dan meyakini adanya Tuhan, yakin dan patuh serta taat dalam menjalankan semua perintah-Nya menjauhi segala hal yang menjadi larangan-Nya. Seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT akan membentuk *akhlakul karimah* yang terbiasa dalam pribadi dan kehidupannya sehari-hari. Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru relevan dengan nilai religius. Seorang anak dituntut untuk memiliki akhlak dalam menghormati orang tuanya, dikarenakan orangtua telah bersusah payah memelihara, mengasuh, dan mendidiknya. Hormat dan patuh kepada orang tua merupakan cerminan sikap religius seorang anak, karena untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat seorang anak harus selalu menunjukkan sikap hormat dan patuh kepada orang tua untuk mendapatkan restu dan ridhanya. Begitu juga seorang anak harus hormat dan patuh kepada guru sebagaimana hormat dan patuh kepada orangtua. Guru mempunyai peranan sebagai pengganti orang tua di sekolah dalam memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak, tentunya seorang anak harus bersikap sopan terhadap gurunya demi memperoleh ilmu yang berkah.

Berbuat baik dan benar mempunyai relevansi dengan nilai religius. Seseorang yang berbuat baik akan mendapat balasan kebaikan dan pahala yang berlipat dari Allah Swt, tetapi jika berbuat sesuatu yang dilarang-Nya akan mendapat ganjaran dosa. Dalam hal ini manusia perlu mengenal Tuhan sebagai pemberi balasan terhadap perbuatan baik dan buruk, karena melalui keimanan dan ketakwaan akan diyakini bahwa ada kehidupan setelah dunia yang disebut dengan hari akhirat.

Hidup dengan tertib dan disiplin mempunyai relevansi dengan disiplin. Sikap hidup dengan tertib dan disiplin terpancar sikap kepatuhan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Tujuan disiplin bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan, tetapi untuk mendidik seseorang agar mampu dalam mengatur dan mengendalikan dirinya serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Tidak pernah berhenti belajar mempunyai relevansi dengan bekerja keras dan tanggung jawab. Tidak pernah berhenti belajar sebagai perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam belajar, mengatasi berbagai hambatan dan tugas, dan menyelesaikan tugas sekolah dengan sebaik-baiknya sebagai bentuk dari upaya kerja keras siswa. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan mempunyai relevansi dengan peduli. Membiasakan hidup bersih merupakan sikap hormat dalam menghargai diri sendiri, karena menjaga kebersihan menunjukkan kepribadian manusia yang berakhlak dan peduli terhadap kebersihan dirinya.

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran di Pesantren Darul Mursyid

Implementasi pendidikan karakter yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di Pesantren Darul Mursyid terkandung di dalam sat brata sebagai nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari para santri. Menurut Asmani (2011, h. 58) pendidikan karakter yang terpadu dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan internalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari. Teori tersebut sejalan dengan program yang dilaksanakan oleh Pesantren Darul Mursyid. Dalam kegiatan pembelajaran santri dibiasakan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai sat brata di sekolah mereka. Sebagaimana didalam temuan peneliti, bahwa implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilakukan dengan cara mengintegrasikan ke dalam berbagai peraturan dan kebiasaan yang harus dilakukan oleh santri khususnya dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peraturan-peraturan dari masing-masing guru mata pelajaran. Peraturan tersebut tidak lepas dari nilai-nilai yang terkandung di dalam sat brata.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari atau peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam bentuk perilaku. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, sistem pembelajaran di Pesantren Darul Mursyid tidak lepas dari tujuan utama yakni pencapaian kompetensi setiap mata pelajaran. Konsep tersebut diwujudkan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan berbagai macam evaluasi dalam mendukung ketercapaian kompetensi tersebut. Disisi lain peranan guru juga selalu mengiring proses kegiatan belajar mengajar dengan memberikan wejangan-wejangan yang dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada anak.

Menurut Kesuma dkk (2011, h. 113) mengatakan bahwa model pengintegrasian nilai karakter di dalam pembelajaran dikembangkan menjadi dua jenis yakni pembelajaran substantif dan reflektif. Pembelajaran substantif merupakan pembelajaran yang substansi materinya terkait langsung dengan suatu nilai. Secara praktik model pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dengan model substantif ditemukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, PKn dan Akhlak. Didalam mata pelajaran tersebut segala bentuk nilai yang berkaitan dengan konsep atau materi dikembangkan dengan baik. Pengembangan nilai-nilai tersebut juga tidak mengesampingkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam sat brata yang tentunya ditemukan dalam pelajaran tersebut.

Pembelajaran karakter yang kedua adalah pembelajaran reflektif. Pembelajaran reflektif adalah pendidikan karakter yang terintegrasi (melekat) pada semua mata pelajaran atau bidang studi dalam jenjang pendidikan seperti pada mata pelajaran Matematika, Sejarah dan mata pelajaran lainnya (Kesuma, 2011, h. 115). Proses pembelajaran reflektif dilakukan melalui pengaitan materi-materi yang dibahas dalam pembelajaran dengan makna yang dapat diambil setelah mempelajari materi tersebut. Pada konteks pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter ini Pesantren Darul Mursyid mengerahkan para guru agar tidak hanya mengajar di dalam kelas, tetapi harus mampu membina hubungan yang harmonis dengan para santri guna mewujudkan kepribadian dan akademik yang baik. Hal tersebut sejalan dengan peran utama guru dalam pendidikan karakter yang dikemukakan Asmani (2011, h. 74) bahwa seorang guru tidak hanya mengajar di dalam kelas, tetapi harus mampu menjadi katalisator/teladan,

motivator, dan dinamisator pembangunan di tempat tinggalnya. Dalam hal ini Pesantren Darul Mursyid mengarahkan para guru untuk bisa menjadi teladan kepada santrinya.

Pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter di dalam kegiatan pembelajaran juga tidak lepas dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh santri dan guru. Nilai karakter seperti berdo'a sebelum pelajaran dimulai, membaca Al-Qur'an di sepuluh menit pertama sebelum memulai kegiatan pembelajaran, pemeriksaan kerapian dan kebersihan pakaian sebelum masuk kelas, menunjuk tangan apabila hendak menanyakan atau mengungkapkan sesuatu di dalam kelas merupakan kegiatan-kegiatan rutin yang menjadi kebiasaan para santri. Teori conditioning (pengkondisian) Ivan Petrovich Pavlov dalam Dwiono dkk (2002, h. 11) menyebutkan bahwa perubahan tingkah laku yang dialami oleh seorang anak adalah disebabkan karena pembiasaan yang diberikan pada anak tersebut, baik kebiasaan dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. Maka kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh santri berdasarkan himbauan serta aturan yang dikerahkan oleh pihak Pesantren Darul Mursyid merupakan pendekatan yang tepat.

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Pesantren Darul Mursyid

Kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Darul Mursyid adalah kegiatan yang sesuai dengan visi misi Pesantren. Jika ditinjau dari prinsip transformasi dalam pelatihan (Daryanto, dkk. 2013, h. 115) maka ditemukan sikap: (1) Meyakini dan mendayagunakan kekuatan dan anugerah Tuhan dalam diri. Dalam hal ini dalam kegiatan ekstrakurikuler Pesantren Darul Mursyid menanamkan nilai penyerahan seluruhnya atas kemampuan diri kepada Allah SWT dengan berdo'a sebelum melakukan berbagai kegiatan latihan ekstrakurikuler. Dengan berdo'a diyakini bahwa segala potensi dan daya fisik yang dikerahkan adalah suatu anugerah dari Allah SWT yang harus dipergunakan. (2) Membuat pilihan dan keputusan dalam diri. Dalam hal ini setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler santri dituntut untuk tetap percaya diri melakukan langkah-langkah di dalam latihannya. Kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam sat brata antara lain keputusan untuk tidak pernah berhenti belajar, artinya santri terus-menerus melatih dirinya hingga mampu mencapai keterampilan yang diharapkan. (3) Melakukan kebiasaan-kebiasaan baik secara terus menerus di dalam kehidupan. Dalam konteks pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pesantren Darul Mursyid, para santri selalu diajarkan untuk melakukan hal-hal yang berbau kebaikan sesuai dengan nilai-nilai sat brata dalam hal melakukan perbuatan yang baik dan benar. Selama kegiatan dan latihan berlangsung para santri harus tetap mengaktualisasikan dirinya sebagai seorang yang berperilaku sesuai norma dan sebagai muslim yang selalu berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan. Banyak hal yang dapat dilakukan santri untuk mewujudkan hal ini sekalipun tidak sedang berada di dalam kelas. Saling bantu-membantu dalam melakukan kegiatan merupakan gambaran perbuatan santri sepanjang proses kegiatan ekstrakurikuler. (4) Mampu membangun interaksi dengan orang lain. Hal ini merupakan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam berbagai hal. Kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Darul Mursyid memfungsikan keragaman sebagai sarana para santri dalam membangun komunikasi dengan sesama. Gabungan santri santriwati dari berbagai daerah dikumpul menjadi satu tim dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan berbagai macam kegiatan diskusi seperti diskusi tim olahraga, *sharing* latihan drama, senam bersama, dan sebagainya yang membutuhkan interaksi sesama mereka. Dengan adanya interaksi ini juga menunjang nilai berbuat baik dan benar di dalam sat brata. (5)

Mampu bekerja secara sinergis dan kreatif dengan orang lain. Terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh Pesantren Darul Mursyid maka setiap santri memang dituntut untuk mampu untuk bekerja sama dengan yang lainnya. Saling membantu, saling mengajari dan menciptakan berbagai macam inovasi dalam mencapai keterampilan yang sebaik-baiknya. Kesinergian tersebut seirama dengan kepedulian yang harus diwujudkan dengan sesama hingga mampu membentuk keserasian, gabungan dan kebersamaan yang baik dengan santri lainnya. Dengan demikian pelaksanaan ekstrakurikuler di Pesantren Darul Mursyid diintegrasikan dengan nilai pendidikan karakter khususnya yang terkandung di dalam sat brata.

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Sehari-hari di Pesantren Darul Mursyid

Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari di Pesantren Darul Mursyid adalah dengan pembiasaan, pengkondisian dan keteladanan. Pembiasaan terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam sat brata merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan setiap hari oleh para santri selama proses pendidikan. Baik kegiatan ibadah rutin atau pun kegiatan belajar di asrama. Pesantren Darul Mursyid menetapkan jadwal untuk semua kegiatan yang harus dilakukan oleh para santri sehari-hari. Setiap pelaksanaannya mendapatkan pengawasan dari para pembina. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan tentunya akan diiringi dengan sanksi yang telah ditentukan. Dalam hal ini sikap sebagai teladan, inspirator, motivator, dan dimensiator harus benar-benar diemban oleh para guru dan seluruh tenaga akademik di Pesantren Darul Mursyid. Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam sat brata diimplementasikan melalui berbagai macam suasana fisik pesantren yang mendukung, misalnya keadaan lingkungan yang bersih dan selalu terjaga, keamanan asrama karena para santri juga memiliki andil di dalamnya, serta hubungan interpersonal yang baik antar sesama warga Pesantren Darul Mursyid, baik dari kalangan guru, karyawan dan para santri. Pengondisian, kegiatan rutin, keteladanan, spontanitas dan segala bentuk kegiatan yang terprogram tersebut merupakan strategi pembudayaan nilai-nilai pendidikan karakter di Pesantren Darul Mursyid. Pembiasaan kegiatan-kegiatan yang mendukung nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dengan peraturan yang menjadi pegangan santri dalam bertindak. Sedangkan pengondisian dilakukan dengan menciptakan segala hal yang mendukung terhadap pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter.

SIMPULAN

Pertama, nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Pesantren Darul Mursyid terkandung di dalam sat brata, yakni : iman dan takwa, hormat dan patuh, berbuat baik dan benar, tertib dan disiplin, tidak pernah berhenti belajar dan bersih. *Kedua*, implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilakukan dengan tiga cara yakni (1) diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran dengan metode substantif dan reflektif; (2) diimplementasikan ke dalam bentuk peraturan dan kebiasaan yang dipraktekkan di Pesantren Darul Mursyid; (3) melalui keteladanan dari para guru yang mengembangkan sikap sebagai inspirator, motivator, dinamisator dan evaluator. *Ketiga*, implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan memberlakukan peraturan-peraturan dan melakukan pembiasaan tindakan-tindakan yang mendukung pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter

selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. *Keempat*, implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di dalam kehidupan sehari-hari di Pesantren Darul Mursyid adalah dengan pembudayaan, yakni melakukan pembiasaan terhadap kegiatan-kegiatan yang mendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di lingkungan fisik maupun interpersonal warga Pesantren Darul Mursyid.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ananda, A. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Pendidikan Karakter Bangsa dan Strategi Pembelajaran Nilai*. Padang: UNP Press.
- Daryanto, dkk. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media.
- Dwiono, B. dkk. (2002). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: PPPG IPS dan PM.
- Kesuma, D. dkk. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Koesoema, A. D. (2007). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nizar, S. (2013). *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.





THE
Character Building
UNIVERSITY